

STUDI TENTANG PROSES PEMBELAJARAN TARI MARGAPATI SISWA KELAS IX PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 5 DENPASAR

Ni Made Ayu Sujaniasih, Rinto Widyarto, Ni Wayan Iriani
*Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indensia Denpasar
Email. dkayuuja26@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji proses pembelajaran tari Margapati pada kegiatan ekstrakurikuler siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Denpasar dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses pembelajarannya. Tujuannya mendeskripsikan dalam membangkitkan minat dan memperdalam bakat dalam pembelajaran tari Margapati, dan penghambat proses pembelajarannya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Tahapan penelitian yang dilalui yaitu, rancangan penelitian, lokasi penelitian, penentuan jenis data dan sumber data, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

Hasil penelitian tentang Pembelajaran Tari Margapati Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 5 Denpasar sebagai upaya menambah pemahaman pengetahuan, dan alat ukur penyampaian informasi kepada seluruh warga sekolah. Proses pembelajaran tari Margapati melalui kegiatan di luar sekolah dalam mata pembelajaran seni budaya dapat meningkatkan bakat, minat, keterampilan siswa ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif dalam bidang seni tari. Proses pembelajaran melalui empat tahapan pembelajaran seperti persiapan, penyampain, pelatihan, dan penampilan. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran seni tari pada siswa kelas IX pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Denpasar adalah faktor pendukung berupa faktor internal seperti, siswa dan guru, sedangkan dari faktor eksternal, keluarga dan sekolah, yaitu berupa sarana dan prasarana, lingkungan masyarakat dalam sanggar dan media massa. Faktor penghambat internal seperti, siswa, guru, dan faktor eksternal, lingkungan sekolah yaitu dari kebijamkan penambahan waktu dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tari.

Kata Kunci: ekstrakurikuler, tari Margapati, faktor pendukung dan penghambat.

Abstract

This study examines the learning process of Margapati dance in the extracurricular activities of class IX students in SMP Negeri 5 Denpasar and describes the supporting and inhibiting factors that affect the learning process. The goal is to describe in generating interest and deepening the talent in the learning of Margapati dance, and hampering the learning process. This research method using qualitative approach, while data collection technique with observation method, interview, literature study, and documentation. Stages of research that is passed, namely research design, research location, determination of data types and data sources, research instruments, data collection methods, data analysis techniques, and presentation of data analysis results. Result of research about Margapati Dance Learning In Extracurricular Activity of Class IX Students In SMP Negeri 5 Denpasar as an effort to increase understanding of knowledge, and measuring instrument of information delivery to all school residents. Margapati dance learning process through activities outside the school in the eyes of art and culture learning can improve talent, interest, student skills

to the ability of independent, confident and creative in the field of dance. Learning process through four stages of learning such as preparation, penyampain, training, and appearance. Factors influencing the learning process of dance in class IX students in extracurricular activities at SMP Negeri 5 Denpasar are the supporting factors in the form of internal factors such as students and teachers, while from external factors, family and school, that is in the form of facilities and infrastructures, community environment in studio and mass media. Internal inhibiting factors such as, students, teachers, and external factors, the school environment that is from kebijamkan additional time in the process of learning extracurricular dance.

Keywords: extracurricular, Margapati dance, supporting and inhibiting factors.

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dan guru dalam kehiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan yang dikatakan adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru, yang berlangsung secara bersama-sama sehingga tercipta interaksi komunikasi aktif antara siswa dan guru (Suprihatiningrum, 2014:81). Belajar adalah proses melihat mengamati dan memahami sesuatu terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, belajar dapat dipandang sebagai proses diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman (Sudjana, 1989:28).

Pendidikan merupakan usaha sadar yang perlu dirancang secara seksama untuk menyiapkan masa depan peserta didik (Soehardjo, 2012: 152.) Pendidikan sangat penting bagi manusia karena, selain berfungsi sebagai upaya dalam mendewasakan manusia (peserta didik) hubungan pendidikan dengan perkembangan kehidupan manusia sangat menentukan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa (Setyamidjaja dalam Soehardjo 2005:5).

Pendidikan merupakan pembelajaran bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan menghayati sifat hakikat manusia ke taraf kedewasaan, sehingga memiliki nilai-nilai yang dibutuhkan dalam hidupnya juga masyarakat sekitarnya. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah yang lebih positif, bagi dirinya maupun lingkungannya.

Pendidikan bukan sekedar memberi pengetahuan atau melatih keterampilan, namun meng-

mbangkan apa yang secara potensial dan aktual yang telah dimiliki peserta didik. Proses pendidikan mengharuskan guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa, antara siswa dan sumber pembelajaran yang bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran (Sukmadinata dalam Soehardjo, 2012:59). Pendidikan juga memiliki keterkaitan di dalam seni yaitu salah satu kegiatan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru, sehingga terjadi interaksi yang aktif. Terkait dengan hal tersebut dinyatakan bahwa secara sederhana kegiatan seni dapat membantu individu dalam perkembangan estetik, perseptual, intelektual, emosional, daya cipta, dan teknik. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antar guru dengan siswa. Dalam proses tersebut, guru memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar dan memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan yang dimaksud adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sjarkawi, 2009:148).

Pendidikan seni dapat dimaknai bahwa akademi pendidikan seni merupakan perangkat pengorganisasian perangkat komponen pengajaran, yang meliputi komponen utama yaitu komponen pengajar, pelajar, bahan pelajaran, komponen penunjang lainnya dan komponen pedoman penyelenggaraan yang disebut kurikulum.

Pada dasarnya masuknya seni dalam pendidikan adalah pembelajaran yang wajib diterapkan

dan diajarkan kepada siswa agar dapat mengembangkan bakat seni yang dimiliki. Seni dan pendidikan sebagai komponen budaya mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan atau perubahan pandangan hidup masyarakat. Perubahan di bidang seni dan pendidikan terjadi terutama sejalan dengan lahirnya konsep baru di bidang psikologi dan filsafat.

Sejarah partumbuhan dan perkembangan pendidikan seni dapat dijumpai pada periode-periode dimana konsep tujuan pendidikan dan implementasi pembelajaran kini mengalami perubahan-perubahan tertentu. Pendidikan seni dalam perspektif sejarah dalam perjalanannya dimulai dari tradisi di luar sekolah dan kemudian pendidikan di sekolah. Menurut Soehardjo (1996:155) menyatakan bahwa, tradisi pendidikan sekolah di luar sekolah ini disebut dengan istilah sistem pendidikan seni atau kerajinan meliputi, pewarisan, pencantrikan, magang, dan sanggar. Sedangkan pendidikan seni di sekolah biasa disebut dengan istilah pendidikan akademik yaitu untuk menunjang pen-dewasaan anak.

Menurut Suprihatiningrum (2014:81) menjelaskan bahwa, pembelajaran adalah suatu proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan yang dikatakan adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru, berlangsung secara bersama-sama sehingga terjadi interaksi komunikasi yang aktif antara siswa dengan guru. Belajar adalah proses perubahan atau usaha mengubah tingkah laku pada siswa. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri dari sejak bayi sampai dengan dewasa (Sudirman dalam Suprihatiningrum, 2011:21).

Perubahan itu diperoleh melalui pengalaman (latihan) bukan dengan sendirinya berubah karena kematangan atau keadaan sementara. Dalam lingkungan sekolah bakat dan minat peserta didik harus dapat di salurkan sesuai dengan potensi peserta didik yang terpendam didalam dirinya sendiri. Bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasikan menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

Minat adalah suatu kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Menurut Slameto (2010:57-58) menyatakan bahwa, berbeda dengan perhatian, karena perhatian bersifat sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Sedangkan menurut Dijali (2008:121), minat pada dasarnya merupakan penerimaan sesuatu hubungan antara diri sendiri sesuatu di luar diri. Berdasarkan pemaparan buku dan para ahli, maka minat dapat diartikan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu kegiatan yang membuat orang tersebut merasa tertarik, jadi dapat dipahami bahwa minat tidak timbul dengan sendirinya, ada unsur kebutuhan yang terkandung di dalamnya. Selain itu minat muncul karena adanya dorongan atau mot-vasi dari orang lain.

Pengukuran dalam menggali potensi bakat dan minat peserta didik di sekolah dengan jumlah yang cukup banyak dapat menyulitkan untuk mengetahui lebih mendalam minat dan bakat dari masing-masing siswa atau peserta didik, maka pemerintah Dinas Pendidikan memiliki usaha untuk menurunkan suatu kegiatan non akademik yaitu kegiatan ekstra-kurikuler agar dapat menyalurkan bakat dan minat siswa yang sesuai bidangnya.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah meliputi beberapa bidang yaitu berupa olahraga, karya ilmiah, dan masuk kedalam bidang seni. Kegiatan ekstra-kurikuler dalam bidang seni dapat mengasah otak kanan peserta didik agar memiliki keseimbangan. Karena itu banyak menjadi daya tarik peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang seni yang meliputi bidang seni musik, seni drama, dan seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya telah diterapkan dari jenjang pendidikan SD.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk men-

gembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan observasi di SMP Negeri 5 Denpasar, warga sekolah sangat ramah dan sangat menghormati sesama baik antar teman, pegawai, dan guru-guru. Salah satu pelajaran seni budaya yang diberikan di SMP Negeri 5 Denpasar adalah seni tari, yaitu salah satunya tari Margapati. SMP Negeri 5 Denpasar merupakan sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai, hasil belajar siswa meningkat setiap tahun pelajaran. Khususnya kegiatan ekstrakurikuler tari yang ada di SMP Negeri 5 Denpasar terdiri dari tiga tarian yang dalam pemberian materi tarinya disesuaikan dengan tingkatan kelas. Pada siswa kelas VII diberikan materi tari penyambutan berupa Tari Sekar Jagat, dan Tari Puspajali, siswa kelas VIII diberikan materi Tari Legong Keraton, dan siswa kelas IX diberikan materi tari Margapati.

Fokus penelitian ini mengarah kepada siswa kelas IX yang mendapat tari Margapati sebagai materi wajib ekstrakurikuler di sekolah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses pembelajaran tari Margapati yang telah dilaksanakan oleh SMP Negeri 5 Denpasar. Hal ini merupakan upaya untuk mempertahankan eksistensi dari Tari Margapati di kalangan remaja dengan judul “Studi Tentang Proses Pembelajaran Tari Margapati Siswa Kelas IX Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 5 Denpasar”.

Proses Pembelajaran Tari Margapati Siswa Kelas IX Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Denpasar

Sebelum menginjak pada pembahasan proses pembelajaran tari Margapati pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Denpasar, terlebih dahulu dipaparkan tentang keberadaan SMP Negeri 5 Denpasar. Sekolah tersebut berada di kawasan Kota Denpasar, yang berdiri pada tanggal “1 April 1979”. Alamat lama berada di jalan Surapati Denpasar, berseberangan dengan SMPN 1 Denpasar. Dalam kegiatan sehari-harinya SMP Negeri 5 Denpasar saat masih berada di jalan Surapati hanya memanfaatkan 6 kelas dengan kapasitas

ruangan untuk 40 orang, 1 laboratorium fisika, 1 ruang guru dan kantor kepala sekolah. Kegiatan belajar mengajar saat itu dilakukan oleh guru-guru senior-junior dari 6 kelas yang dimiliki waktu belajar yang dijadwalkan yaitu Kelas 3 dan kelas 2 (untuk 2 kelas) pagi dan kelas 1 serta kelas 2 (sisanya) diberi jadwal siang. Pergantian jadwal siang menjadi pagi untuk kelas 2 dilakukan saat pergantian semester. Total kelas untuk masing-masing kelas adalah 18 (kelas 1 ABCDEF, 2 ABCDEF, 3 ABCDEF). Saat ini SMP Negeri 5 Denpasar dipindahkan ke daerah Ubung Denpasar Bali. SMP Negeri 5 Denpasar bertempat di jalan *Cokroaminoto Gg. Angsoka Ubung, Denpasar*.

Pembelajaran tari Margapati pada kegiatan ekstra-kurikuler di SMP Negeri 5 Denpasar adalah salah satu pembelajaran tari yang wajib diajarkan di sekolah, karena tari Margapati merupakan sebuah tari Kekebyaran yang masih terjaga eksistensinya sampai saat ini yang patut dilestarikan oleh para remaja dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat serta melestarikan seni budaya.

Tahap-tahap pembelajaran yang dipaparkan oleh Meier dalam Teori Kurikulum dan Pembelajaran dari Tim Pengembangan MKDP, (2002:103) yakni tahap persiapan (*preparation*), tahap penyampaian (*presentation*), tahap latihan (*practise*), tahap penampilan (*performance*). Dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran. Kegiatan pembelajaran meliputi: Kegiatan awal, yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan pretest; Kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan; Kegiatan akhir yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas.

Minat Siswa Kelas IX Terhadap Ekstrakurikuler Tari Margapati

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi

agar terlaksana secara efektif dan efisien. Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik. Peneliti memfokuskan diri pada minat siswa kelas IX terhadap ekstrakurikuler tari Margapati di SMP Negeri 5 Denpasar. Berdasarkan pengertiannya minat adalah sesuatu keadaan seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut Bimo Walgito (1981:38). Minat merupakan suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Melihat kondisi siswa kelas IX SMP Negeri 5 Denpasar saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari, terlihat minatnya cukup besar, namun tidak didukung oleh ket-ersedian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Di samping kekurangan waktu atau estimasi dalam pelaksanaan kegiatan tidak mencukupi ketika ingin mengembangkan bakat para siswa dalam bidang seni tari. Tujuan pembelajaran secara umum adalah tujuan pembelajaran yang sifatnya masih utama dan belum dapat menggambarkan tingkah laku yang lebih spesifik. Tujuan pembelajaran umum ini dapat dilihat dari setiap tujuan pokok bahasan suatu mata pelajaran yang ada di dalam silabus atau kurikulum. Biasanya tujuan umum ditandai dengan kata-kata “memahami”, “mengetahui” dan sebagainya. Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan (Darsono, 2003:43). Tujuan yang terkandung didalamnya menjadi target pembelajaran dan menyediakan pengalaman-pengalaman belajar (Hamalik, 2001:76).

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran di sekolah. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan sosial. Dimana dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan yang bertingkat akumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-citakan (Rumihat, 2012:148).

Pembelajaran tari Margapati pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Denpasar mempunyai tujuan pembelajaran yang meliputi;

1. Suatu program kegiatan sekolah dalam mengembangkan diri siswa untuk mewariskan, melestarikan, dan mengembangkan seni tari Margapati yang tergolong ke dalam tarian bernuansa kekebyaran sebagai bagian dari budaya Bali yang wajib dijaga eksistensinya dan dilestarikan bagi cikal bakal generasi penerus;
2. Proses guru dalam mengembangkan pembelajaran seni tari dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan menggunakan aturan, teknik dan *pakem* dasar gerak tari yang sudah dikreasikan dalam gerak tari Margapati.
3. Meningkatkan bakat, minat, dan potensi siswa dilingkungan sekolah sehingga dapat menggali prestasi yang dimiliki siswa serta meningkatkan penguasaan siswa terhadap seni tari Bali dengan teknik yang kuat dan berkualitas.

Pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Denpasar banyak diminati oleh para siswa karena sekolah SMP Negeri 5 Denpasar banyak memiliki potensi dibidang seni tari dan tabuh. Proses pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler memiliki dua sub pembelajaran yaitu: (1) pembelajaran wajib; (2) pembelajaran non wajib. Pembelajaran yang wajib diajarkan di sekolah yaitu kegiatan kepramukaan, sedangkan tari Margapati merupakan pembelajaran non wajib yang merupakan materi khusus anak kelas IX di SMP Negeri 5 Denpasar. Pembelajaran non wajib khususnya diterapkan pada siswa kelas IX, tari ini termasuk salah satu tarian kekebyaran yang eksistensinya masih terjaga sampai saat ini, dan banyak digemari di kalangan anak remaja.

Kewajiban pembelajaran tari Margapati untuk mensosialisasikan di sekolah, sanggar, dan antar kecamatan yang sampai sekarang kepopulerannya nampak jelas digemari di kalangan anak remaja. Di SMP Negeri 5 Denpasar merupakan salah satu sekolah yang menjadikan tari Margapati sebagai materi wajib, yang diajarkan pada siswa kelas IX pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar dapat mempertahankan dan meneruskan kepopuleran tari Margapati.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap minggu pelaksanaannya hanya satu kali yaitu hari Jumat pada pukul 12.00 Wita, dengan catatan waktu tersebut adalah waktu atau jam pada saat pembelajaran kelas IX berakhir. Pembelajaran ekstrakurikuler tari, di SMP Negeri 5 Denpasar sangat berperan penting selain tujuannya menjadi wadah untuk mengembangkan prestasi siswa dalam mengasah bakat, potensi, serta, minat siswa yang terpendam. Berdasarkan minat siswa pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, siswa menjadi lebih aktif dalam mengasah, menambah kemampuan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh SMP Negeri 5 Denpasar. Berkat kegiatan ekstrakurikuler yang memuat tentang tari siswa merasa senang dengan hasil belajar yang diperoleh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

Guru memberikan kesempatan bagi siswa-siswinya untuk menunjukkan hasil dari proses belajar tari melalui pementasan tari saat kenaikan tingkat kelas/perpisahan, dan acara *ngayah* di sekolah. Berdasarkan proses belajar tari yaitu melalui pembelajaran tari Margapati dapat melestarikan seni dan budaya Bali, pada generasi-generasi muda baik yang berada di lingkungan sekolah, maupun masyarakat. Materi pengajaran menurut Ari-kunto (1990:25) merupakan unsur inti dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran yang diupayakan dan dikuasai oleh peserta didik bisa membangkitkan semangat siswa dalam belajar bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhan (Sutikno, 2007:14). Keyakinan bahwa minat seseorang bisa muncul bila terkait dengan kebutuhannya, sebuah materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat memotivasi peserta didik dalam jangk waktu tertentu (Sutikno,

2007:15). Materi pengajaran merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pengajaran dapat memberi warna, bentuk dari kegiatan pembelajaran dan materi juga berpengaruh terhadap intensitas proses pembelajaran (Hamalik, 2008:24). Materi pembelajaran tari Margapati yang di ter-apkan pada kegiatan ekstarkurikuler di SMP Negeri 5 Denpasar untuk mengasah potensi, bakat, dan minat siswa dalam mengenal, dan mem-pelajari teknik dasar gerak tari Margapati yang baik dan benar melalui metode pembelajaran yang sudah digunakan oleh guru ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 5 Denpasar.

Guru menggunakan tahap pembelajaran untuk memperkenalkan materi tari Margapati yakni: (1) gerakan pada bagian kepala, (2) gerakan pada bagian tangan, (3) gerakan pada bagian badan, (4) gerakan pada bagian kaki; serta, (5) gerakan pengembangan tari Margapati, setelah siswa mengenal gerakan dasar tari, langkah pertama yang digunakan guru dalam menuangkan materi tari Margapati melalui tahap berstruktur yakni dalam jangkauan waktu 6 bulan/semester 1 (ganjil) tari *Margapati* menjadi salah satu materi wajib yang diajarkan khususnya kepada siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Denpasar pada kegiatan ekstrakurikuler. Guru menjelaskan teori mengikuti tahapan belajar tari dari gerakan pada bagian kepala, (2) gerakan pada bagian tangan, (3) gerakan pada bagian badan, (4) gerakan pada bagian kaki; serta, (5) gerakan pengembangan tari Margapati. Berdasarkan kelima tahapan yang seharusnya dilaksanakan oleh guru dalam mengajar praktek namun, tahapan tersebut diabaikan dan hanya melakukan pengajaran praktek me-mberikan contoh langsung berada didepan siswa atau dengan metode imitasi (siswa menirukan gerakan yang dilakukan oleh gurunya). Kelima tahapan ini untuk tingkat sekolah menengah pertama pada umumnya jarang dilakukan oleh guru karena siswa masih belum mampu untuk memahami hal-hal yang secara detail dan justru membuat siswa menjadi bingung ketika banyak diberikan teori.

Faktor-faktor Pendukung yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Tari Margapati

Proses pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Denpasar dipengaruhi oleh beberapa, diantaranya faktor pendukung yang baik dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar (Slameto, 2015:54). Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh baik terhadap proses pembelajaran dan pada hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Perlu kiranya kita mengetahui serta menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sangat penting dilakukan agar permasalahan yang ada pada proses pembelajaran dapat dicari solusi dan pemecahannya. Faktor pendukung dan faktor penghambat proses pembelajaran tari Margapati di SMP Negeri 5 Denpasar, terdiri dari dua bagian yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dari dalam diri siswa seperti: faktor siswa, sikap siswa perhatian, bakat siswa, minat siswa, motivasi, faktor guru, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tari Margapati di SMP Negeri 5 Denpasar seperti, lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Faktor-faktor Penghambat yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Tari Margapati

Faktor-faktor penghambat banyak terjadi di dalam dunia pendidikan khususnya pada proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam lingkungan sekolah, adapun hambatan yang dihadapi antara lain kesulitan menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta

didik, kesulitan dalam menyelesaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu. Faktor penghambat dan pendukung dalam sebuah proses pembelajaran terbukti sangat mempengaruhi proses untuk mencapai tujuan dan keberhasilan proses pembelajaran, namun tidak bisa dihindari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada kegiatan ekstra-kurikuler mengalami hambatan baik dari lingkungan sekolah, dari dalam peserta didik (siswa) maupun pendidik/guru.

Salah satunya dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 5 Denpasar tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru pengampu, serta siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, di karenakan banyak memiliki hambatan-hambatan yang mempengaruhi proses pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler khususnya tari Margapati yang merupakan salah satu pembelajaran atau materi wajib khususnya untuk siswa kelas IX di SMP negeri 5 Denpasar. Proses pembelajaran yang diharapkan oleh siswa, guru serta kepala sekolah merupakan situasi kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari berjalan lancar. Faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran tari Margapati pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Denpasar adalah faktor internal yaitu faktor Siswa, pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan suatu pelajaran kesenangan dalam mengasah pengembangan kemampuan, minat, potensi serta bakat siswa di SMP Negeri 5 Denpasar sangat bervariasi. Karena ini sangat sulit untuk di pecahkan, hanya bisa melalui kesadaran diri sendiri siswa pentingnya sebuah pelajaran seni tari dan kecerdikan guru untuk menarik minat siswa yang diharapkan mampu merubah persepsi siswa akan tidak pentingnya pelajaran seni tari dan faktor eksternal yaitu, Kebijakan Sekolah: Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler, kegiatan sekolah, faktor kesiapan, prasarana ekstrakurikuler seni Tari, seperti yang telah dipaparkan dalam data observasi dan wawancara secara langsung dengan narasumber yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa.

Penutup

Bab ini merupakan bagian tahap terakhir yang membahas dua hal pokok yaitu simpulan dan saran-saran. Simpulan diambil berdasarkan hasil dari pengelolaan terhadap masing-masing jenis data yang ada, sedangkan saran-saran lebih diarahkan pada tindak lanjut atas simpulan yang didapat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dirangkai tiga hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tiga masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

Proses pembelajaran tari Margapati pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Denpasar, guru seni menggunakan metode ceramah dan demonstrasi (praktik) melalui pengorganisasian pembelajaran dengan tahap-tahapan: (1) tahap persiapan; (2) tahap penyampaian; (3) tahap latihan; dan (4) tahap penampilan. Pembelajaran tari Margapati pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Denpasar didukung oleh siswa, guru, sarana, dan prasarana, sistem penilaian atau evaluasi belajar siswa dalam belajar pembelajaran serta proses pembelajaran ekstrakurikuler secara maksimal dari yang dikemukakan pada visi sekolah yaitu "Unggul berprestasi dan beriman berdasarkan budaya yang cinta lingkungan". Penilaian maupun evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu ekstrakurikuler seni tari yang meliputi keaktifan dalam proses pembelajaran maupun pementasan sebelum pementasan berlangsung. Pementasan-pementasan yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan kegiatan ulang tahun, perpisahan, lomba, antar sekolah di Kabupaten Denpasar, sebagai hiburan pada pelaksanaan upacara yadnya/piodalan di pura. Hal ini terbukti sekolah SMP Negeri 5 Denpasar adalah salah satu sekolah yang melestarikan kesenian tari Kekebyaran yaitu tari Margapati sebagai pembelajaran wajib dalam ekstrakurikuler seni tari.

Faktor pendukung yang ditemukan pada proses pembelajaran tari Margapati pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Denpasar adalah dari segi internal: siswa; guru, sedangkan jika dilihat dari segi faktor eksternal: lingkungan keluarga; lingkungan sekolah yaitu sarana dan prasarana; lingkungan masyarakat dalam media masa. Faktor

penghambat yang dihadapi pada proses pembelajaran tari Margapati di SMP Negeri 5 Denpasar adalah dari segi faktor internal: siswa; guru, sedangkan dari faktor eksternal: lingkungan sekolah yaitu dari kebijakan tambahan waktu dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari berlangsung. Sebagai tindak lanjut atas simpulan yang telah dikemukakan di atas, berikut ini disampaikan beberapa saran. Saran yang akan diberikan pada dasarnya berkenaan dengan pencapaian tujuan belajar menari untuk melestarikan seni tari Margapati dan diperkenalkan kepada generasi penerus. Dengan demikian, saran utamanya diberikan pada guru dan siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran seni budaya khususnya dalam menarikan tari Margapati dan juga kepada pihak SMP Negeri 5 Denpasar. Bagi guru dalam penggunaan metode mengajar agar bervariasi, sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan menghindari suasana yang pembelajaran yang pasif, sehingga siswa tidak mudah merasa bosan pada pelajaran seni. Prasarana dan ruangan kesenian perlu ditambah perlu ditambah dinding kaca, agar mempermudah siswa dalam proses praktek menari. Kepada siswa diharapkan untuk terus berlatih menari baik saat berlangsungnya mata pelajaran ekstrakurikuler seni tari di sekolah maupun di luar sekolah, serta menambah wawasan mengenai seni tari melalui media pembelajaran lainnya.

Daftar Rujukan

- Dimiyati dan Mudjiono 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2001. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti Angkasa.
- Rusman, 2013, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjawa, Wina, 2013, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi, cetakan ke-5*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Soehardjo. A.J. 2012 *Pendidikan Seni Dari Konsep Sampai Program*. Malang: Universitas Negeri Malang
- _____. 2005. *Pendidikan Seni Tari dan Konsep Sampai Program*. Buku Satu, Malang: Balai Kajian Seni dan Desain Jurusan Pendidikan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido
- Sukmadinata, N. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Sukitno, Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pt Refika Aditama
- Sungkowo, Sutopo. 2004. *Seni Tari Sebagai Muatan Lokal: Sebuah Alternatif*. Harmonia. Vol. V
- Suprihatiningrum Jamil, 2012. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- _____. 2014 *Strategi pembelajaran teori aplikasi*. Jogjakarta. AR-RUZZ MEDIA
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Buku Belajar & Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Nara Sumber :

- | | |
|---------|---|
| Nama | : Ni Made Suarni, S.pd |
| Profesi | : Sebagai Guru Ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Denpasar |
| TTL | : Badung, 20 juni 1958 |
| Alamat | : Jalan Gunung Talang, No 28 |
| | |
| Nama | : Ni Ketut Arini, SST |
| Profesi | : Seniman |
| TTL | : Denpasar, 21 Maret 1964 |
| Alamat | : Gg. Angsoka No 1, Br Lebah, Sumerta Kaja, Denpasar |